

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu syarat penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

HARDIATI DIAN YULIA GREISELA
2014210486

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018

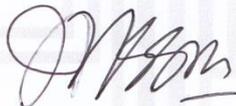
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hardiati Dian Yulia Greisela
Tempat, Tanggal Lahir : Fakfak, 06 September 1996
NIM : 2014210486
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 22-10-2018



(Anggracni, SE., M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 22-10-2018



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

HARDIATI DIAN YULIA GREISELA

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014210486@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze how much influence the Liquidity, Asset Quality, Sensitivity and Efficiency on ROA. The population of this study is the Regional Development Bank during the 2013-2017 period. The sample of this study consisted of four Regional Banks namely BDP West Sumatra, BPD South Sumatra and Bangka Belitung, BPD Bali, and East Kalimantan. This sample selection uses purposive sampling and the data source used in this study is secondary data. The results of this study indicate that the Loan To Deposit Ratio has a non-significant negative effect on ROA, Investment Ratio policy ratio has no significant positive effect on ROA, Non-performing Loans have a significant negative effect on ROA, Productive Assets Problem has a non-significant positive effect on ROA, Net Open Position has a negative influence that is not significant to ROA, interest rate risk has a significant positive influence on ROA, Operational Costs and Operating Income have a significant negative effect on ROA, Fee Based Income Ratio has no significant negative influence on ROA. The determination coefficient is 48.9% due to the variables studied, namely LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, and FBIR, while 51.1% is influenced by other factors outside the research.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efeciency.

PENDAHULUAN

Bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi bagi nasabah yang memiliki kelebihan dana dengan nasabah yang kekurangan dana. Perbankan merupakan sektor yang syarat dengan resiko karena perbankan mengelola dana masyarakat yang disalurkan dalam bentuk kredit penanaman dana lainnya maupun pembelian surat berharga. Kemampuan suatu bank dalam mendapatkan laba dapat diukur menggunakan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dengan aset yang dimiliki, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan di peroleh suatu bank, maka semakin baik pula bank dalam

menggunakan aset yang dimiliki. Tingkat kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan (profit) disebut dengan profitabilitas dapat diukur menggunakan Return On Asset (ROA).

ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Kasmir, 2012:330). ROA yang dimiliki oleh suatu bank seharusnya semakin lama semakin meningkat dari waktu ke waktu, namun hal itu tidak terjadi pada Bank Pembangunan Daerah yang di tunjukan pada tabel 1. Bank dikatakan mempunyai kinerja yang baik apabila memiliki ROA yang meningkat setiap tahun.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK PEMBANGUNAN
DAERAH TAHUN 2013-2017
(dalam persen)

NO	NAMA	2013	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017	TREN	RATA-RATA ROA	RATA-RATA TREN
1	BPD KALIMANTAN BARAT	5,61	4,56	-1,05	4,03	-0,53	3,13	-0,90	3,52	0,39	4,17	-0,52
2	BPD KALIMANTAN TIMUR	3,47	-1,27	-4,74	2,61	3,88	2,39	-0,22	3,73	1,34	2,19	0,06
3	PT. BPD ACEH	3,62	5,07	1,45	3,15	-1,92	3,33	0,18	3,40	0,07	3,71	-0,06
4	PT. BPD BALI	4,13	4,09	-0,04	2,97	-1,12	3,36	0,39	3,61	0,25	3,63	-0,13
5	PT. BPD BENGKULU	5,15	4,84	-0,31	3,60	-1,24	4,75	1,15	3,18	-1,57	4,30	-0,49
6	PT. BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,80	3,09	0,29	2,76	-0,33	3,07	0,31	3,58	0,51	3,06	0,20
7	PT. BPD JAMBI	4,28	5,31	1,03	2,41	-2,90	0,79	-1,62	0,89	0,10	2,74	-0,85
8	PT. BPD JAWA BARAT & BANTEN, TBK	2,99	2,36	-0,63	2,53	0,17	2,55	0,02	2,32	-0,23	2,55	-0,17
9	PT. BPD JAWA TENGAH	4,35	3,74	-0,61	3,21	-0,53	3,48	0,27	3,35	-0,13	3,63	-0,25
10	PT. BPD DKI	3,44	3,57	0,13	3,86	0,29	2,21	-1,65	2,03	-0,18	3,02	-0,35
11	PT. BPD KALIMANTAN SELATAN	3,04	3,71	0,67	4,53	0,82	2,27	-2,26	4,27	2,00	3,56	0,31
12	PT. BPD KALIMANTAN TENGAH	4,16	4,28	0,12	5,03	0,75	5,57	0,54	4,74	-0,83	4,76	0,15
13	PT. BPD LAMPUNG	3,96	3,66	-0,30	0,19	-3,47	3,27	-3,08	3,84	0,57	2,98	-0,03
14	PT. BPD MALUKU & MALUKU UTARA	5,60	5,63	0,03	3,73	-1,90	4,11	0,38	3,47	-0,64	4,51	-0,53
15	PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT	6,94	3,90	-3,04	5,00	1,10	3,94	-1,06	3,43	-0,51	4,64	-0,88
16	PT. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3,73	5,07	1,34	3,67	-1,40	4,07	0,40	3,95	-0,12	4,10	0,06
17	PT. BPD PAPUA	3,07	3,20	0,13	4,27	1,07	3,44	-0,83	-0,80	-4,24	2,64	-0,97
18	PT. BPD RIAU & KEPULAUAN RIAU	3,59	4,79	1,20	2,35	-2,44	1,96	-0,39	2,45	0,49	3,03	-0,29
19	PT. BPD SULAWESI SELATAN & SULAWESI B	0,05	4,95	4,90	5,17	0,22	0,24	-4,93	3,32	3,08	2,75	0,82
20	PT. BPD SULAWESI TENGGARA	4,72	3,70	-1,02	3,70	0,00	4,54	0,84	4,42	-0,12	4,22	-0,08
21	PT. BPD SUMATERA BARAT	2,12	2,12	0,00	1,88	-0,24	2,82	0,94	1,85	-0,97	2,16	-0,07
22	PT. BPD SUMATERA SELATAN & BANGKA BE	2,68	2,24	-0,44	2,41	0,17	2,22	-0,19	2,23	0,01	2,36	-0,11
23	PT. BPD SUMATERA UTARA	3,97	3,33	-0,64	2,56	-0,77	2,33	-0,23	2,89	0,56	3,02	-0,27
24	PT. BPD JAWA TIMUR	3,86	4,67	0,81	3,38	-1,29	3,80	0,42	3,96	0,16	3,93	0,03
25	PT. BPD SULAWESI TENGAH	2,66	4,39	1,73	2,85	-1,54	2,91	0,06	1,93	-0,98	2,95	-0,18
26	PT. BPD SULAWESI UTARA	3,97	3,33	-0,64	2,56	-0,77	2,33	-0,23	2,89	0,56	3,02	-0,27
	RATA-RATA	3,77	3,78	0,01	3,25	-0,54	3,03	-0,21	3,02	-0,02	3,37	-0,19

Sumber : Laporan Publikasi Keuangan www.ojk.go.id/diolah*) TW IV 2017

Berdasarkan tabel 1.1. diketahui bahwa rata – rata tren pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Terdapat 19 bank yang mengalami penurunan terhadap *Return On Assets* (ROA) diantaranya adalah BPD Kalimantan Barat, BPD Aceh, BPD Bali, BPD Bengkulu, BPD Jambi, BPD DKI, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Lampung, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Papua, BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Bangka

Belitung, BPD Sumatera Utara, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sulawesi Utara. Fenomena ini menunjukkan bahwa ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada kenyataannya masih mengalami penurunan seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab ROA pada suatu bank mengalami penurunan, dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Secara teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:49). Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). Bank bisa meneliti rasio likuiditas bank dengan menerapkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA dan IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas aktiva adalah kemampuan semua aktiva produktif bank untuk memenuhi bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan (Veithzal Rivai 2013:473-474). Rasio kualitas aset suatu bank dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB). APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, dan NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Sensitivitas merupakan resiko yang harus dapat diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap resiko ini penilaian terhadap modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Kemampuan bank dalam menghadapi dan mengatasi resiko yang dapat terjadi sewaktu-waktu sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut (Veitzhal rivai, 2013: 485). Rasio sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN). IRR mempunyai pengaruh positif negatif terhadap ROA dan PDN mempunyai pengaruh positif negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat. (Kasmir, 2012:311). Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) dan Beban operasional dan pendapatan Operasional lain (BOPO).

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negative terhadap ROA.

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. (2) Apakah LDR, IPR, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. (3) Apakah IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. (4) Apakah APB, NPL, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR dan PR secara bersama-sama terhadap ROA. (2) Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, FBIR dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. (3) Mengetahui signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. (4) Mengetahui signifikansi pengaruh Apakah APB, NPL, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. (5) Mengetahui diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Aspek profitabilitas adalah aspek yang bisa dianggap penting dalam suatu bank, karena aspek ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh suatu laba atau keuntungan di suatu bank (Kasmir, 2012:327). Pengukuran profitabilitas suatu

bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-330):

1. Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank. Rumus ROA yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100 \dots \dots (1)$$

2. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak. Rasio ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan laba bersih. Rumus ROE yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100 \dots \dots (2)$$

3. Gross Profit Margin (GPM)

GPM digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang didapat dari kegiatan usaha murni bank setelah di kurangi biaya – biaya. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Operating expense} - \text{Operating income}}{\text{Operating income}} \times 100\% \dots \dots (3)$$

4. Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. NPM dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots (4)$$

5. Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam mengelolah aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio NIM suatu bank maka semakin meningkat pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini diukur menggunakan rumus:

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{Total aktiva tetap}} \times 100\% \dots \dots (5)$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya maksimal satu tahun dengan sejumlah aktiva lancar yang dimiliki. Ada lima rasio yang dapat digunakan untuk memperkirakan kemampuan perbankan memenuhi kebutuhan jangka pendek (Kasmir, 2012:315), pendapat Kasmir didukung oleh pendapat (Veithzal, 2013:484) yang menambahkan rasio yang mengukur kinerja likuiditas. Adapun rasio likuiditas sebagai berikut :

1. Quick Ratio (QR)

Menurut Kasmir (2012:315), *quick ratio* merupakan rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap para deposan (pemilik, simpanan, giro, tabungan dan deposito). Dengan harta yang paling *liquid* yang dimiliki suatu bank. Rumus QR sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{cash rasio}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

2. Cash Ratio (CR)

Cash Rasio (CR) yaitu rasio alat *liquid* kepada DPK yang telah dihimpun bank dan harus segera dibayar. Ketentuan dari Bank Indonesia alat *liquid* terdiri atas tiga bagian yaitu kas, giro BI, giro pada bank lain (Veithzal, 2013:130). Rumus CR dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{alat liquid}}{\text{pinjaman yang harus segera di bayar}} \times 100\% \dots \dots (7)$$

3. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank melunasi kewajiban kepada para

deposannya dengan cara menglikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). IPR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dpk}} \times 100\% \dots (8)$$

4. Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal, 2013:484). Rumus LDR yang digunakan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang di berikan}}{\text{Total Dpk}} \times 100\% \dots (9)$$

5. Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal, 2013:484). LAR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LAR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots (10)$$

Kualitas Aktiva Bank

Tingkat kolektabilitas dari aktiva produktif merupakan pengertian dari kualitas aktiva (Lukman, 2009:61). Aktiva produktif merupakan total aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam bentuk rupiah maupun dalam bentuk valuta asing yang bertujuan untuk diperoleh penghasilan yang sesuai dengan fungsinya. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan kepada Bank Indonesia. Menurut Taswan (2010:164 – 167), kualitas suatu bank dapat diukur atau dinilai dapat menggunakan lima rasio, diantaranya:

1. Rasio Produktif Bermasalah (APB)

Untuk mengukur dan menunjukkan tingkat kemampuan dari manajemen bank untuk mengelola aktiva produktif yang bermasalah terhadap total dari aktiva

produktif digunakan APB. Dalam rasio ini dapat diindikasikan jika semakin besar tingkat rasio ini, maka dikatakan kualitas aktiva produktifnya semakin buruk. Namun jika hasil dari rasio ini semakin kecil dapat dikatakan kualitas dari aktiva produktif semakin baik. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots (11)$$

2. Non performing Loan (NPL)

NPL merupakan kredit bermasalah dengan kualitas kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, kredit macet yang dibandingkan total kredit. NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots (12)$$

3. Penyisahan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan kualitas aset produktif. Apabila semakin tinggi rasio ini bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. PPAP adalah hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aset produktif yang telah dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aset produktif yang wajib dibentuk. Tingkat kecukupan bentuk PPAP merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aset produktif. Rumus PPAP yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots (13)$$

4. Aktiva Produktif yang Diklarifikasikan Dibanding dengan Aktiva Produktif (APYDAP)

Aktiva produktif yang sudah ataupun yang memiliki peluang untuk tidak memberikan penghasilan atau yang dapat menimbulkan kerugian yang besar jumlahnya telah diperhitungkan sebelumnya. Perbandingan antara aktiva

produktif adalah jumlah dana yang disediakan oleh bank untuk dapat memperoleh penghasilan berupa kredit, penempatan dana antar bank, surat berharga dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat disamakan dengan itu. Yang dimaksud dengan aktiva produktif, yakni aktiva produktif baik yang sudah ataupun memiliki potensi atau peluang untuk tidak memberikan penghasilan maupun atau yang dapat memberikan kerugian yang besar jumlah ditentukan seperti berikut ini:

- a. Aktiva yang digolongkan lancar sebesar 0 persen
- b. Aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus sebesar 25 persen
- c. Aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar sebesar 50 persen
- d. Aktiva produktif yang digolongkan diragukan sebesar 75 persen
- e. Aktiva produktif yang digolongkan macet sebesar 100 persen

APYDAP dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APYDAP = \frac{\text{aktiva produktif yang diklarifikasikan}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\% \dots (14)$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya diperhitungkan rasio APB (aktiva produktif bermasalah) dan NPL.

Sensitivitas

Menurut Taswan (2010:566), sensitivitas adalah pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensivitas terhadap rasio ini penilaian kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sensivitas diukur dengan rasio dibawah ini menggunakan rumus sebagai berikut: (Taswan, 2010:566 – 567)

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di

pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \% \dots \dots \dots (15)$$

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut dari selisih aktiva dan passiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih beri tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah.ukuran valuta asing atau bank devisa (Taswan,2010:168). Dalam (SEBI No 13/30/dpnp-16 Desember 2011). Rumus PDN yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas})}{\text{Modal}} \dots \dots (16)$$

Efisiensi Bank

Efisiensi bank adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2012:480). Kelemahan dari sisi pendapatan rill merupakan indikator terhadap potensi masalah bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2012:480-482):

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatn operasional}} \times 100\% \dots (17)$$

2. Fee Base Income Ratio (FBIR)

Fee based income ratio adalah rasio pendapatan operasional diluar bunga. Adapun keuntungan yang diperoleh dari

biaya kirim, biaya administrasi, dan biaya sewa biaya provisi dan komisi, dan biaya lainnya. Besarnya Rasio FBIR dapat dihitung dengan rumus :

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional lainnya}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100 \% \dots (18)$$

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan juga ROA meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, Jika IPR meningkat maka terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan tingkat persentasenya lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba dari bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila APB meningkat, maka peningkatan pada aktiva produktif yang bermasalah dengan presentase lebih besar di bandingkan dengan presentase pada peningkatan total aktiva produktif. Hal ini menyebabkan peningkatan biaya pada pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila NPL meningkat maka

peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase pada peningkatan total kredit bank. Hal ini menyebabkan peningkatan pada biaya cadangan lebih lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank penurunan dan ROA juga penurunan.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Apabila PDN meningkat, maka peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun maka penurunan pendapat lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Apabila IRR meningkat maka peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu suku bunganya cenderung mengalami kenaikan, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkatkan dan juga ROA meningkat atau sebaliknya jika suku bunga cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

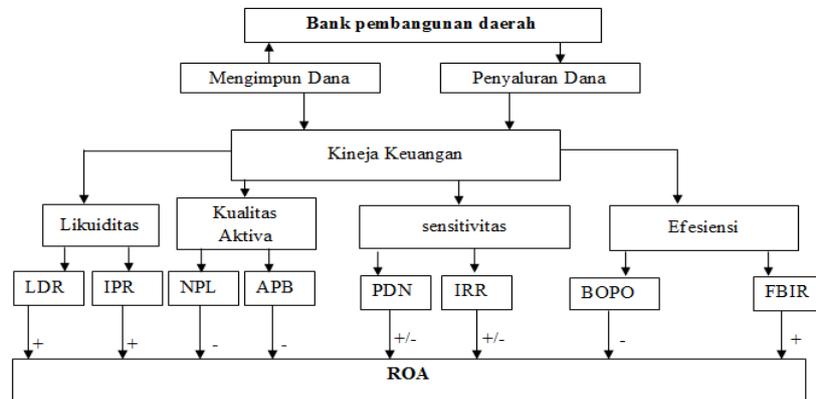
Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO meningkat, maka peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila FBIR meingkat, maka peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar

dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan. Menurut data yang diperoleh terdapat 26 Bank Pembangunan Daerah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah dengan kriteria yaitu memiliki total aset antara 21 triliun rupiah sampai dengan 23 triliun rupiah per Desember 2017. Dari 26 Bank Pembangunan Daerah, maka diperoleh 4 Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan data sekunder, yakni berupa laporan keuangan triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dari Bank Pembangunan Daerah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu ROA dan variabel independen terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR.

Definisi Operasional Variabel

ROA (*Return On Asset*)

Suatu perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset Bank Pembangunan Daerah pada akhir triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 dengan satuan yang digunakan yaitu persen untuk menghitung rasio ROA dapat dilihat rumus pada rumus nomor (1).

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Suatu perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan satuan yang digunakan yaitu persen untuk menghitung rasio LDR dapat dilihat rumus pada nomor (9).

IPR (*Investing Policy Ratio*)

Suatu perbandingan antara total surat berharga dengan total dana pihak ketiga

yang dimiliki oleh Bank Pembangunan pada setiap akhir mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan satuan yang digunakan yaitu persen untuk menghitung rasio IPR menggunakan rumus pada nomor (8).

NPL (Non Performing Loan)

Suatu perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan satuan yang digunakan yaitu persen untuk menghitung rasio NPL menggunakan rumus nomor (12).

APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Suatu perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan menggunakan satuan yaitu persen untuk menghitung rasio APB menggunakan rumus nomor (11).

PDN (Posisi Devisa Netto)

Suatu perbandingan antara aktiva valas dikurangi pasiva valas setelah itu ditambah selisih *off balance sheet* dibagi dengan modal Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan menggunakan satuan yaitu persen untuk menghitung rasio PDN dapat dilihat pada rumus nomor (16) pada penelitian ini nilai PDN diambil dari laporan rasio keuangan publikasi.

IRR (Interest Rate Risk)

Suatu perbandingan antara *Interest Rate sensitivitas asset* (IRSA) terhadap *Interest rate rasio* (IRSL) yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan menggunakan satuan yaitu persen untuk menghitung rasio IRR dapat di lihat pada rumus nomor (15).

BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional)

Suatu perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan menggunakan satuan yaitu persen untuk menghitung rasio BOPO dapat menggunakan Rumus nomor (17).

FBIR (Fee Based Income Ratio)

Suatu perbandingan antara pendapatan operasional luar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasioanal yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan menggunakan satuan yaitu persen unuk menghitung rasio FBIR menggunakan rumus no (18).

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara ROA, LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR pada Bank Pembangunan Daerah digunakan model regresi liner berganda (*multiple regression analysis*). Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

- Y = Return On Asset (ROA)
- α = Konstanta
- β_1, \dots, β_9 = Koefisien regresi yang akan diuji
- X₁ = LDR
- X₂ = IPR
- X₃ = NPL
- X₄ = APB
- X₅ = PDN
- X₆ = IRR
- X₇ = BOPO
- X₈ = FBIR
- e_i = Error (variabel pengganggu di luar variabel)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Uji Deskriptif

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini telah ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	5,0555	1,54767	80
LDR %	80,9010	10,86796	80
IPR%	11,0872	5,40953	80
NPL%	5,1763	3,32791	80
APB%	3,5333	2,10653	80
PDN%	1,8816	2,43163	80
IRR%	98,4757	7,93221	80
BOPO%	77,8186	10,34846	80
FBIR%	5,7201	5,04218	80

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Pembangunan Daerah sebesar 5,05 persen. Rata-rata LDR Bank Pembangunan Daerah sebesar 80,90 persen. Rata-rata IPR Bank Pembangunan Daerah sebesar 11,08 persen. Rata-rata NPL Bank Pemabngunan Daerah sebesar 5,17 persen. Rata-rata APB Bank Pembangunan Daerah sebesar 3,53 persen. Rata-rata IRR Bank Pembangunan Daerah sebesar 98,47 persen. Rata-rata BOPO Bank Pembangunan Daerah sebesar 77,81 persen. Rata-rata FBIR Bank Pembangunan Daerah sebesar 5,72 persen. Analisis regresi yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		r	r ²
				H ₀	H ₁		
LDR	-0,67	-2,615	1,66660	Diterima	Ditolak	-0,296	0,0876
IPR	0,25	0,761	1,66660	Diterima	Ditolak	-0,090	0,0081
NPL	-6,36	-2,051	-1,66660	Ditolak	Diterima	-0,237	0,0474
APB	6,74	1,565	-1,66660	Diterima	Ditolak	0,183	0,0335
PDN	-0,14	-0,014	+/- 1,99394	Diterima	Ditolak	0,017	0,0003
IRR	0,69	2,216	+/-1,99394	Ditolak	Diterima	0,254	0,0645
BOPO	-0,58	-3,302	-1,66660	Ditolak	Diterima	-0,365	0,1332
FBIR	0,14	-0,014	1,66660	Diterima	Ditolak	0,049	0,0024
R ²	0,498						
Adjusted R ²	0,441						
F Hitung	8,794						
F Tabel	2,07						
Sig. F	0,000						

Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel (8,794 > 2,07), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian sebesar 49,8 persen, sedangkan sisanya 50,2 persen dipengaruhi oleh variabel di luar variabel penelitian.

Uji t

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar -0,067 persen terhadap

ROA pada Bank Pembangunan Daerah dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan kepada bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga hal ini menyebabkan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank naik dan ROA naik.

Selama penelitian yang dilakukan pada periode Triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelum yang dilakukan oleh Tan Sau Eng mendukung hasil penelitian yang menyatakan pengaruh adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA, dan M. Akmal Hamdan (2015), dan Rizky Tyas Puspita (2016) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA ialah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,025 yang berarti IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding

peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Selama periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh M. Akmal Hamdan (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng dan Rizky Tyas Puspita (2016) karena penelitian tersebut tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori pengaruh NPL terhadap ROA ialah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,0636 yang artinya NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini, apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan pada total kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase pada peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank, maka akan terjadi peningkatan karena biaya pada pencandangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba dari bank itu akan mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan. Selama penelitian yang dilakukan pada periode Triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Tan Sau Eng dan M. Akmal Hamdan (2015) hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu karena

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA . sedangkan Riskya Tyas Puspita (2016) hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu karena berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA ialah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,674 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian apabila APB menurun, maka aktiva produktif bermasalah bank mengalami penurunan dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif, maka terjadi peningkatan pada biaya pencadangan yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan. Selama penelitian yang dilakukan pada periode Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,06 persen..

Penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tan sau Eng karena penelitian tersebut tidak menggunakan variabel APB. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian terdahulu M.Akmal Hamdan (2015) dan Riskya Tyas Puspita (2016) hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya karena APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA ialah Positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien negatif sebesar 0,014 yang

berarti PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini secara teoritis apabila PDN peningkatan berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas, Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung naik pada periode penelitian 2013 sampai dengan 2017 maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat. Namun, selama penelitian yang dilakukan pada periode Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,06 persen.

Penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tan Sau Eng karena peneliti tersebut tidak menggunakan variabel PDN. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Akmal Hamdan (2015) dan Riskya Tyas Puspita (2016) hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya karena PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA ialah Positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,069 yang berarti IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini secara teoritis apabila IRR menurun maka telah terjadi peningkatan total IRSA dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan peningkatan persentase

IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat pada periode penelitian 2013 sampai dengan 2017 pada JIBOR IDR dimana pada saat suku bunga cenderung meningkat, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun, selama penelitian yang dilakukan pada periode Triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,06 persen.

Penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tan Sau Eng karena peneliti tersebut tidak menggunakan variabel IRR. Sedangkan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Akmal. Handan (2015) dan Rizky Tyas Puspita (2016) menyatakan IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA ialah negatif. Berdasarkan Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,058 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini secara teoritis apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga menurun. Selama penelitian yang dilakukan pada periode Triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,06 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian

sebelumnya oleh Tan Sau Eng dan Rizky tyas puspita (2016) menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Akmal. Hamdan ternyata hasil penelitian ini BOPO mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA ialah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,014 yang berarti FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini apabila FBIR meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun, selama penelitian yang dilakukan pada periode Triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 ROA sampel bank mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,06.

Apabila hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya Tan Sau Eng karena tidak menggunakan variabel FBIR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Akmal. Hamdan dan Rizky Tyas Puspita mendukung penelitian sebelumnya karena penelitian tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA adalah 36 persen sedangkan sisanya 64 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dinyatakan terbukti atau diterima.

2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 8,76 persen, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IPR yaitu sebesar 0,81 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ditolak.

4. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017

yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL 47,4 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diterima.

5. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 3,35 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ditolak.

6. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi yaitu 0,03 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ditolak.

7. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi 6,45 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diterima.

8. Variabel BOPO secara pasial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di indonesia periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV

tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi 13,32 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diterima.

9. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR 0,24 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ditolak.

10. Diantara kedelapan variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 13,32 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini masih banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini yang tersedia dalam otoritas jasa keuangan kurang lengkap.

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan masih banyak terdapat kekurangan untuk itu, penulis menyampaikan beberapa saran yang di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah

- a. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank Sumatera barat diharapkan agar dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank dalam mendapatkan pendapatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki bank.

- b. Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata IRR terendah yaitu Bank Sumatera Barat sebesar 93,21 persen dan Bank Sumatera Selatan dan Bangka Belitung sebesar 94,24 persen diharapkan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL, dalam kondisi tingkat suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari biaya bunga, dengan demikian laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

- c. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu Bank Kalimantan Timur disaran agar lebih mengefisiensikan biaya operasionalnya untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sejenis maka sebaiknya, mencangkup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.

- b. Sebaiknya menambahkan variabel bebas misalnya seperti solvabilitas (APYDM, PR) sehingga dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan variatif.

- c. Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu, sehingga hasil penelitian yang

diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Herman Darmawi (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”* cetakan kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo
- Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (<http://ojk.go.id>)
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi*. Ciawi Bogor, PT. Ghalia Indonesia
- M.Akmal Hamdan (2015) *“ Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Go Public “* Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009. *Perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*
- Riskya Tyas Pusputa Lestari 2016. *”Pengaruh Risiko Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas Pasar, Efesinsi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah “*Skripsi Sarjana Tak Di Terbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Simorangkir. O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta Bandung
- Sofiyon Siregar, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tan Sau Eng. Pengaruh NIM , BOPO , NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011.

Jurnal Dinamika manajemen. Vol.1, no.3 Juli – September 2013

- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veitzhal 2013. *“Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari teori ke praktik”*.- ED.1, Jakarta: Rajawali Pers